

**PENGARUH STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE (ETH)*, *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*, DAN *CROSSWORD PUZZLE (CWP)* SERTA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs. DARUL FALAH AEK SONGSONGAN**

***Syahrudin\* Fachruddin\*\* Mardianto \*\*\****

\*Alumnus Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

\*\* Dosen UIN Sumatera Utara Medan

\*\*\* Dosen UIN Sumatera Utara Medan

---

e-mail: [syahloebis89@gmail.com](mailto:syahloebis89@gmail.com)

---

**Abstract:** This study aims to determine the effect of learning strategy variables that include; Everyone Is A Teacher Here (ETH) strategy, Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategy, and Strategy Crossword Puzzle (CWP) as well as learning motivation toward learning result of Arabic Language Education. The research was conducted at MTs Darul Falah Aek Songsongan. The population in this study were the students enrolled in MTs Darul Falah Aek Songsongan which amounted to 240 students. While the sample in this study is a class VII students consisting of three classes, amounting to 90 students. The data were collected through questionnaires and tests. This research uses pure experimental method (true experiment). The experimental design used in this research is the factorial design (factorial desing) 3x2. The result of this research test shows the influence of independent variables either alone or collectively to the dependent variable as follows; 1) Learning Strategy on learning outcomes shows that  $F_0 = 0.17$  whereas  $F_1 0.01 = 6.95$  and  $F_1 0.05 = 3.95$ , 2) Learning motivation on learning outcomes shows that  $F_0 = 12.68$  while  $F_1 0.01 = 6.95$  and  $F_1 0.05 = 3.95$  and, 3) Strategy Learning and Motivation learning on learning outcomes show that  $F_0 = 2.01$  whereas  $F_1 0.01 = 6.95$  and  $F_1 0.05 = 3.95$ .

**Keyword :** Strategi Everyone Is A Teacher Here, Startegi Contextual Teaching and Learning, Startegi Crossword Puzzle, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Bahasa Arab.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel strategi pembelajaran yang meliputi; strategi Everyone Is A Teacher Here (ETH), Startegi Contextual Teaching and Learning (CTL), dan Startegi Crossword Puzzle (CWP) serta motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Falah Aek Songsongan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang terdaftar pada MTs Darul Falah Aek Songsongan yang berjumlah 240 siswa. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 90 siswa. Data penelitian ini dijanging melalui angket dan tes. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen murni (true eksperimen). Desain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain faktorial (factorial desing) 3x2. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel bebas baik sendiri maupun secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebagai berikut; 1) Strategi Pembelajaran terhadap hasil belajar menunjukkan

bahwa  $F_0 = 0.17$  sedangkan  $F_1 \ 0.01 = 6.95$  dan  $F_1 \ 0.05 = 3.95$ , 2) Motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa  $F_0 = 12.68$  sedangkan  $F_1 \ 0.01 = 6.95$  dan  $F_1 \ 0.05 = 3.95$  dan, 3) Strategi Pembelajaran dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa  $F_0 = 2.01$  sedangkan  $F_1 \ 0.01 = 6.95$  dan  $F_1 \ 0.05 = 3.95$ .

**Kata Kunci** : Strategi Everyone Is A Teacher Here, Startegi Contextual Teaching and Learning, Startegi Crossword Puzzle, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Bahasa Arab.

## PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menggariskan dengan kongkret tentang fungsi pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sistem Pendidikan Nasional diharapkan mampu menjamin berlangsungnya proses mencerdaskan bangsa ke arah pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berikut dengan segala atribut yang mengiringinya. Hal ini merupakan harapan semua pihak terhadap dinamika pendidikan.

Salah satu wujud nyata pelaksanaan pendidikan menurut undang-undang pendidikan nasional di atas adalah pengadaan pendidikan wahana persekolahan secara formal, baik yang berada pada jajaran pendidikan umum, kejuruan dan keagamaan. Seiring dengan itu maka kehadiran pendidikan agama Islam dan pendidikan umum yang berlangsung di

Madrasah Tsanawiyah yaitu lembaga pendidikan tingkat menengah yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, adalah bagian dari kegiatan pendidikan formal yang ikut mengembangkan tugas yang dimaksud.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih dalam tahap perkembangan dan mengalami beragam masalah mulai dari proses pembelajaran yang belum terselenggara dengan baik, keberadaan tenaga pendidik yang kurang kompeten, sarana dan prasarana belajar yang belum mendukung, serta faktor manajemen pengelolaan sekolah dan lingkungan yang kurang menciptakan iklim kondusif dalam pelaksanaan pendidikan.

Permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran diantaranya adalah pembelajaran yang monoton dan konvensional yakni lebih mengutamakan ceramah bahkan dalam materi yang memerlukan perhatian *skill* yang lebih banyak, masih mengutamakan ceramah, hal ini terjadi karena belum optimalnya penerapan pembelajaran. Terkait masalah pembelajaran ini yang menurut peneliti menjadi salah satu sebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar yang akhirnya membuat rendahnya hasil belajar siswa dalam materi pelajaran. Realita ini terjadi dikarenakan siswa tenang mendengarkan dan tidak mau bertanya bisa dikarenakan malas mendengarkan guru bicara terus sehingga akan lebih senang bila guru cepat menyelesaikan ceramahnya atau karena sebenarnya siswa masih belum memahami bahkan sama sekali tidak masuk dalam otaknya materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 4

karena proses belajar lebih mengandalkan verbalisme yang secara keilmuan, ilmu yang dapat diserap siswa sedikit dan akhirnya hilang setelah siswa lepas dari proses mendengarkan sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menerapkan pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Hal ini dikarenakan keaktifan merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana Sudjana mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang aktif, bila siswa tidak diikutkan maka hasil yang dicapai akan rendah. Bentuk keterlibatan siswa itu ialah adanya perhatian menginternalisasikan informasi, aktif dalam memecahkan masalah dan lain-lain.<sup>2</sup>

Banyak strategi pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Diantaranya:

1. Strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual, karena strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Strategi ini juga membuat siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.
2. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Strategi ini sangat tepat untuk

meningkatkan motivasi siswa dalam memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya, karena dalam strategi ini materi yang sedang dipelajari dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga para siswa bukan sekedar hafal dengan materi pelajaran, akan tetapi mereka memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran. Dengan demikian pembelajaran lebih produktif dan bermakna.

3. *Crossword Puzzle (CWP)*. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi siswa aktif sejak kegiatan pembelajaran dimulai, khususnya bagi siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik. Dalam strategi ini siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Ketiga strategi ini dapat menarik perhatian serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan khususnya Madrasah adalah Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang penting di dunia. Karena Bahasa Arab merupakan kebutuhan yang sangat urgen bagi umat Islam sedunia. Hal ini karena ajaran Islam secara orisinil diturunkan dalam Bahasa Arab yaitu Alquran dan Hadis. Allah SWT berfirman dalam surah Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

﴿ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾ ٢

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya."<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT.Sinar Baru, 1998), hlm. 115.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 187.

Ayat ini menyatakan bahwa Alquran berbahasa Arab dan Allah SWT yang memilih itu, sebab masyarakat pertama yang ditemui Alquran adalah masyarakat berbahasa Arab.<sup>4</sup> Nabi Muhammad SAW adalah bangsa Arab, memakai Bahasa Arab, dan ummat yang mula-mula beliau datangi pun bangsa Arab dengan bahasanya sendiri. Sebab itu maka Alquran diturunkan Tuhan, diwahyukan Tuhan pun dalam Bahasa Arab itu juga.

Bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas, dan paling tepat untuk menyampaikan makna (maksud) yang ada di dalam jiwa. Oleh karena itu, kitab yang mulia ini diturunkan dengan bahasa yang mulia kepada Rasul yang mulia dengan utusan Malaikat yang mulia di bumi yang mulia, dan diturunkan pada bulan yang mulia, yaitu Bulan Ramadhan.<sup>5</sup>

Alquran diturunkan dalam Bahasa Arab adalah untuk dibaca dan difikirkan. Dan oleh karena Nabi Muhammad SAW diutus Allah SWT bukan semata-mata untuk orang Arab saja melainkan untuk seluruh manusia sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Saba' ayat 28 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 6, hlm. 10.

<sup>5</sup> Ibnu Katsiir, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir*, terj. Abdul Ghoffar et al, *Tafsir Ibnu Katsiir* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), Juz 12, hlm. 398-399.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Alquran...*, hlm. 344.

Maka wajiblah bagi setiap Muslim baik orang Arab atau bukan untuk mempelajari Alquran dan membacanya.<sup>7</sup>

Agar Bahasa Arab dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa khususnya siswa Madrasah, maka salah satu bentuk kebijakan pemerintah adalah menjadikan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari terutama di lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi Islam

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Aek Songsongan merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementerian Agama yang menjadikan Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat mengerti, memahami, dan menguasai Bahasa Arab sebagai alat untuk memahami sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan Hadis.

Melalui observasi pertama kali yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Aek Songsongan masih terdapat beberapa permasalahan yaitu pemilihan strategi yang kurang bervariasi, sebagian besar proses pembelajaran didominasi oleh guru, siswa terlihat kurang aktif, sebagian siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran hanya duduk diam dalam keadaan mengantuk. Hal ini tentu akan berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Dan sejauh ini penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan *Crossword Puzzle (CWP)* belum pernah dilakukan di kelas, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian kuantitatif eksperimen murni (*True Eksperimen*) dengan judul: "Pengaruh

<sup>7</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), Juz 12, hlm. 166.

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (Eth), *Contextual Teaching And Learning* (Ctl), Dan *Crossword Puzzle* (Cwp) Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs. Darul Falah Aek Songsongan.”

### TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini agar memperoleh gambaran yang tepat dan jelas serta terhindar dari meluasnya masalah dalam memahami tesis ini, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH), Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan Strategi *Crossword Puzzle* (CWP) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan?
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan?
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah siswa yang diajar dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan?
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah siswa yang diajar dengan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan?
5. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah siswa yang diajar dengan Strategi *Crossword Puzzle* (CWP) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan?
6. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH), Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan Strategi *Crossword Puzzle* (CWP) yang memiliki motivasi tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan?
7. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH), Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan Strategi *Crossword Puzzle* (CWP) yang memiliki motivasi rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan?
8. Untuk mengetahui interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan motivasi belajar siswa?

### LANDASAN TEORITIS

#### Hasil Belajar

Pendapat ahli yang digunakan adalah Sudjana (2005), Dimiyati (2009), dan Abdurrahman (2009). Disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dari tingkat perkembangan pengetahuan, pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi belajar yang telah dipelajarinya. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Penilaian Hasil Belajar berfungsi sebagai berikut:

1. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
2. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
3. Meningkatkan motivasi belajar siswa

4. Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.<sup>8</sup>

Tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat dari keberhasilan siswa melaksanakan indikator-indikator dalam pembelajaran.

Menurut Bloom dalam Sudjana indikator dari hasil belajar dapat dilihat dari:

1. Berubahnya kompetensi kognitif siswa.
2. Berubahnya kompetensi afektif.
3. Berubahnya kompetensi psikomotorik siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif yaitu berupa aspek pengetahuan, aspek afektif yaitu berupa sikap dan psikomotorik yaitu aspek yang berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam melakukan gerakan yang terkordinir.

Di dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor. Baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar diri si siswa tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu, internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang ada dalam diri siswa yang meliputi aspek fisiologis (aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa), dan aspek psikologi (aspek yang meliputi intelensi, minat, perhatian, bakat, motif, kematangan dan kelelahan). Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor: a) faktor keluarga, b) faktor sekolah, c) faktor dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor internal yang meliputi keberadaan guru dalam menggunakan strategi dalam

pembelajaran, faktor relasi serta faktor hubungan dengan anggota kelompok yang ada di ruang belajar siswa.

### Motivasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>11</sup> Kalau dihubungkan dengan kajian Psikologi motivasi bermakna usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Pendapat ahli yang digunakan adalah Dimiyati dan Mudjiono (2009), Baharuddin (2009), W.S.Winkel (2004), Mc. Donald yang dikutip oleh Faturrahman (2007), dan A.M. Sardiman (2007). Disimpulkan bahwa sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan seseorang dalam belajar. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi. Motivasi belajar mendorong seseorang untuk belajar lebih sungguh-sungguh dan lebih lama waktunya, motivasi bukanlah suatu prasyarat dalam belajar, tetapi sebagai kemauan yang membantu untuk memasuki situasi belajar.

Menurut Elida, dikenal dua motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>12</sup> Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik karena Motivasi tersebut yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Adapun fungsi motivasi dapat disimpulkan sebagai pemberi arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk men-

---

<sup>8</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pusataka Setia, cet. 2, 2011), hlm. 302.

<sup>9</sup>Sudjana, *Penilaian...*, hlm. 3

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 5, 2010), hlm. 54

---

<sup>11</sup>Wahya et all, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Kawan Pustaka, cet. 2, 2013), hlm. 411

<sup>12</sup> Elida Prayitno, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, 1989), hlm. 10

dapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

### **Strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)***

Strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* ini merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lain.<sup>13</sup> Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa. Strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* akan membuat siswa lebih bergairah dan bersemangat dalam menerima pelajaran. Karena setiap siswa dituntut untuk bisa bertindak layaknya seperti guru. Dengan strategi ini, siswa akan lebih berani mengemukakan pendapat, serta mampu mengeluarkan pendapat dan siswa juga terlatih untuk berani.

Adapun prosedur ataupun langkah-langkah strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* adalah sebagai berikut:

1. Bagikan kartu indeks kepada tiap siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari di kelas.
2. Kumpulkan kartu, kemudian kocoklah, dan bagikan satu-satu kepada siswa. Perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan memikirkan jawabannya.
3. Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
4. Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi

tambahan atas apayang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.

5. Lanjutkan prosedur ini bila waktu memungkinkan.<sup>14</sup>

### **Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata.<sup>15</sup> Oleh karena itu dengan pembelajaran CTL ini para siswa tidak hanya dituntut menerima informasi atau mendapat pelajaran serta pengetahuan dari seorang guru, tetapi bagaimana diharapkan bahwa seorang siswa tersebut dapat mensosialisasikan pengetahuan yang dimiliki dengan kondisi sosial masyarakat yang dihadapinya. Persoalan-persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan dapat di atasi dan dipecahkannya.

Langkah-langkah pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa
2. Menyajikan informasi masalah tersebut dan mendiskusikannya dengan temannya. Pada langkah ini komponen *contextual teaching and learning(CTL)* yang muncul adalah menemukan masalah dan bertanya
3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar. Setelah siswa memahami masalah kontekstual yang diberikan, siswa diminta menyelesaikan masalah komponen *contextual teaching and learning (CTL)* yang dilakukan adalah konstruktivisme masyarakat belajar inquiri dan menemukan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan

---

<sup>13</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, terj. Raisul Muttaqien, *Aktive Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2004), h. 196.

---

<sup>14</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: ...* hlm. 196.

<sup>15</sup> Wina, *Strategi...*, h. 253.

4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
5. Evaluasi adalah penilaian outentik (saat ini siswa menampilkan hasil karyanya dan langkah-langkah hasil pengerjaannya didepan guru dan teman-temannya setelah didiskusikan secara bersama-sama dengan bimbingan guru, siswa, menyimpulkan apa yang telah dipelajari dari masalah yang diangkat
6. Refleksi diakhir pembelajaran siswa diminta member komentar tentang pembelajaran yang dilakukan.

### **Strategi Crossword Puzzle (CWP)**

*Crossword Puzzle (CWP)* yaitu suatu permainan teka-teki silang (*puzzle*) dan sejenisnya yang berguna untuk mempelajari pola pikir, pemikiran, sistem pendekatan serta pemecahan masalah secara umum. Jadi, strategi pembelajaran *Crossword Puzzle (CWP)* adalah suatu strategi yang menggunakan permainan Teka-Teki Silang dalam pembelajaran aktif (*active learning*) yang dikembangkan oleh Mel Silberman. Strategi pembelajaran ini melibatkan aktivitas kerjasama yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang ada didalamnya dapat membantu menggairahkan atau memotivasi peserta didik yang merasa penat.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle (CWP)* sebagai berikut:

1. Tulislah kata-kata kunci, terminologi atau nama-nama yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah anda berikan.
2. Buatlah kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih (seperti dalam teka-teki silang). Hitamkan bagian yang tidak diperlukan.
3. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya

membuat pernyataan-pernyataan mengarah kepada kata-kata tersebut.

4. Bagikan teka-teki ini kepada peserta didik. Bisa melalui individu maupun secara berkelompok.
5. Batasi waktu mengerjakan.
6. Beri hadiah kepada kelompok atau individu yang telah melengkapi teka-teki silang dengan lengkap dan benar.<sup>16</sup>

Dengan strategi ini, diharapkan pada proses belajar selanjutnya siswa dapat meningkatkan tanggung jawab belajar dalam suasana menarik, kreatif dan menyenangkan tanpa adanya kejenuhan dan kebosanan disaat siswa belajar.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Falah Aek Songsongan, yang beralamat di Jl. Teratai No. 12 Desa Aek Songsongan, Kecamatan Aek Songsongan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil TA. 2016/2017. Perlakuan (*treatment*) penelitian dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal mata pelajaran Bahasa Arab.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang terdaftar pada MTs Darul Falah Aek Songsongan yang berjumlah 240 siswa. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 90 siswa. Ketiga kelas tersebut merupakan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen pertama mendapatkan pembelajaran dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* yaitu kelas VII A, kelas eksperimen kedua mendapatkan pembelajaran dengan Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu kelas VII B, dan kelas eksperimen ketiga men-

<sup>16</sup> Hisyam Zaini, et. al., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2008), h. 73.

dapatkan pembelajaran dengan Strategi *Crossword Puzzle (CWP)* yaitu kelas VII C.

**Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen murni (*true eksperiment*). Model desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dengan tiga kelompok eksperimen tanpa kelompok control. Sebagaimana digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1

Model Eksperimen Murni

	Kelompok	Pre test	Perlakuan	Pos-test
Acak	A (Eksperimen)	0	X <sub>1</sub>	01
Acak	B (Eksperimen)	0	X <sub>2</sub>	02
Acak	C (Eksperimen)	0	X <sub>3</sub>	03

Keterangan:

0 =Skor pretest (ketiga kelompok memiliki skor/kemampuan yang sama)

X<sub>i</sub> =Perlakuan (semua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda)

01=Skor postest untuk kelompok eksperimen pertama

02=Skor postest untuk kelompok eksperimen kedua

03=Skor postest untuk kelompok eksperimen ketiga

Desain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain faktorial (*factorial desing*) 3x2. Melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan Strategi *Crossword Puzzle (CWP)* terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab yang ditinjau dari motivasi belajar.

Tabel 2

Rancangan Eksperimen

Variabel Perlakuan A		Strategi Pembelajaran					
		A <sub>1</sub>		A <sub>2</sub>		A <sub>3</sub>	
Variabel Atribut B							
Motivasi Belajar	Tinggi	B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>3</sub> B <sub>1</sub>		
	Rendah	B <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>3</sub> B <sub>2</sub>		

**Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari berbedanya makna terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka berdasarkan kajian teori pada Bab II yang telah diuraikan sebelumnya, perlu dirumuskan variabel-variabel penelitian tersebut secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) Y yaitu: Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang dengan adanya akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar yaitu siswa yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan intruksional. Adapun kemampuan yang dimaksud di penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menguasai materi Bahasa Arab. Maka dapat dilihat bahwa hasil belajar Bahasa Arab dalam penelitian ini adalah merupakan kemampuan yang didapat siswa setelah melakukan kegiatan proses belajar yang diberi guru dengan perlakuan yang berbeda.
2. Variabel bebas (*Independent Variabel*) X<sub>1</sub> yaitu: Stategi pembelajaran yang meliputi; a) *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* dalam penelitian ini adalah merupakan suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” terhadap siswa yang lain. b) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam penelitian ini adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. c) *Crossword Puzzle (CWP)* dalam penelitian ini adalah suatu strategi yang menggunakan permainan teka-teki silang dalam pembelajaran aktif (*active learning*) yang digunakan untuk mengajarkan

konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Ketiga strategi ini merupakan studi eksperimen dan observasi yang diperoleh setelah menguji coba instrument soal.

3. Variabel bebas (*Independent Variabel*)  $X_2$  yaitu: Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan seseorang dalam belajar. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi. Motivasi memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

**Intrumen Penelitian**

a. Instrumen Hasil Belajar Bahasa Arab

Penelitian adalah melakukan pengukuran dengan alat ukur yang yang baik. Untuk mengukur hasil belajar Bahasa Arab digunakan tes pilihan ganda dengan empat pilihan alternatif. Tes dilakukan dengan melakukan pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional digunakan untuk menganalisis kesahihan isi dan juga butir tes. Sementara pendekatan empirik digunakan untuk mengetahui validitas dan reabilitas tes. Maka aspek yang diukur mencakup; 1) Ingatan (C1), 2) Pemahaman (C2), Penerapan (C3), dan Analisis (C4).

Tes untuk mengukur hasil belajar Bahasa Arab siswa disusun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jumlah soal sebanyak 40 item dan sudah diperkirakan dapat mewakili penguasaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab yang diberlakukan. Maka lebih jelasnya kisi-kisi tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3  
Kisi-kisi Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

Materi Bahasa Arab	Butir Soal				Jumlah
	C1	C2	C3	C4	
Materi	4,8, dan 24	3,6,17, 18,19, dan 20	7,9,11, 12,21, dan 22	1,2,5, 10, 13, 14, 15, 16, dan 25	25

b. Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti sendiri, karena motivasi belajar dalam bentuk seperangkat angket bertujuan untuk mengetahui kecenderungan motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan juga motivasi belajar siswa yang rendah. Tes motivasi belajar terdiri dari 25 item dan terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu; 1) Sangat Setuju (SS), 2) Setuju (S), 3) Ragu-ragu (RR), 4) Tidak Setuju (TS), dan 5) Sangat Tidak Setuju (STS)

Maka berikut adalah kisi-kisi instrument dari motivasi ataupun angket yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 4  
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No.	Indikator	Jlh	Nomor Soal
1.	Sebagai pendidik memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa.	6	1,2,3,4,5,6
2.	Memiliki motivasi yang tinggi	6	7,8,9,10,11,12
3.	Memiliki motivasi yang rendah	3	13,14,15
4.	Memberikan tindakan motivasi untuk mendidik, seperti memberikan hadiah, memuji, atau memberi nasihat	5	16,17,18,19,20
5.	Belajar yang memiliki motivasi memperoleh hasil belajar.	5	21,22,23,24,25

## Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian eksperimen murni (*true eksperiment*) yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, yaitu mendeskripsikan gejala-gejala yang tampak dan menganalisisnya secara tepat yang dituangkan atau dijelaskan dalam bentuk angka-angka. Maka untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

### Angket atau *Quotioner*

Angket ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda, yaitu strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan juga strategi *Crossword Puzzle (CWP)*. Sehingga dengan instrumen angket ini dapat diketahui hasil belajar dari siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah pada tiga kelas yang dibandingkan.

Angket dalam perlakuan terdiri dari 25 pernyataan dan mempunyai lima pilihan yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan yang terakhir adalah Sangat Tidak Setuju.

### Tes dan Evaluasi

Tes dalam perlakuan ini terdiri dari 25 item soal dan mempunyai pilihan ganda a,b,c, dan d. Maka dari hasil tes tersebut dapat dipakai sebagai acuan untuk melihat kemajuan dan juga perbandingan antar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

### Metode Dokumenter

Dalam hal ini peneliti mengolah data dokumen dari hasil tes dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dengan menerapkan *Strategi Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, *Contextual Teaching*

*and Learning (CTL)*, dan juga strategi *Crossword Puzzle (CWP)*.

### Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dengan demikian data perlu diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian dengan daftar distribusi frekuensi dan membuat histogram.

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

#### 1. Menghitung rata-rata skor

Rata-rata skor (*mean*) dapat dicari dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

#### 2. Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Dimana: } SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

SD = standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$  = tiap skor dikuadratkan lalu

dijumlahkan kemudian dibagi N.

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$  = semua skor dijumlahkan,

dibagi N kemudian dikuadratkan.

#### 3. Menghitung Varians ( $S^2$ )

$$\sum \frac{(x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

#### 4. Menghitung Modus

$$M_0 = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur dengan pola 3x2 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,01$  dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sebelum menggunakan (ANOVA) terlebih dahulu

dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

Apabila di dalam analisis ditemukan adanya interaksi, maka dilanjutkan dengan Uji *Scheffe* karena jumlah sampel setiap kelas berbeda.

**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas skor tes pada masing-masing kelompok digunakan uji normalitas Lillifors. Langkah-langkah uji normalitas Lillifors sebagai berikut:

- a. Mengubah  $x_i \rightarrow Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$  ( $Z_i$  = angka baku, S = simpangan baku)
- b. Untuk setiap data dihitung peluangnya dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ ; P = Proporsi
- c. Menghitung proporsi  $F(Z_i)$ , yaitu :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Hitung selisih  $[F(Z_i) - S(Z_i)]$
- e. Bandingkan  $L_0$  dengan L tabel.  
Untuk hipotesis  $H_0: f(x) = \text{normal}$   
 $H_a: f(x) \neq \text{normal}$   
Kriteria pengujian jika  $L_0 \leq L \text{ tabel}$ ,  $H_0$  terima dan  $H_1$  tolak. Dengan kata lain  $L_0 \leq L \text{ tabel}$  maka data berdistribusi normal.

**Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis penelitian ini maka digunakan uji statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_1$  = Rata-rata hasil belajar siswa
- $\bar{X}_2$  = Rata-rata hasil belajar siswa
- $n_1$  = Jumlah data kelas eksperimen A
- $n_2$  = Jumlah data kelas eksperimen B

$S_1^2$  = Varians pada kelas eksperimen A

$S_2^2$  = Varians pada kelas eksperimen B

$S^2$  = Varians gabungan dari dua kelompok sampel

Harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari daftar distribusi t. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan nyata  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2$ ) maka  $H_a$  diterima, dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak.

**Uji Scheffe**

Uji *Scheffe* dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{(\bar{X}_i - \bar{X})^2}{RJK \left( \frac{1}{n_i} + \frac{1}{n_i} \right)}$$

**Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

- 1. Hipotesis 1  
 $H_0 = \mu A_1 = \mu A_2 = \mu A_3$   
 $H_a = \mu A_1 > \mu A_2 = \mu A_3$   
 $H_a = \mu A_2 > \mu A_1 = \mu A_3$   
 $H_a = \mu A_3 > \mu A_1 = \mu A_2$
- 2. Hipotesis 2  
 $H_0 = \mu B_1 = \mu B_2$   
 $H_a = \mu B_1 > \mu B_2$
- 3. Hipotesis 3  
 $H_0 = \mu A_1 \mu B_1 = \mu A_1 \mu B_2$   
 $H_a = \mu A_1 \mu B_1 > \mu A_1 \mu B_2$
- 4. Hipotesis 4  
 $H_0 = \mu A_2 \mu B_1 = \mu A_2 \mu B_2$   
 $H_a = \mu A_2 \mu B_1 > \mu A_2 \mu B_2$
- 5. Hipotesis 5  
 $H_0 = \mu A_3 \mu B_1 = \mu A_3 \mu B_2$   
 $H_a = \mu A_3 \mu B_1 > \mu A_3 \mu B_2$
- 6. Hipotesis 6  
 $H_0 = \mu A_1 \mu B_1 = \mu A_2 \mu B_1 = \mu A_3 \mu B_1$   
 $H_a = \mu A_1 \mu B_1 > \mu A_2 \mu B_1 = \mu A_3 \mu B_1$   
 $H_a = \mu A_2 \mu B_1 > \mu A_1 \mu B_1 = \mu A_3 \mu B_1$   
 $H_a = \mu A_3 \mu B_1 > \mu A_1 \mu B_1 = \mu A_2 \mu B_1$
- 7. Hipotesis 7  
 $H_0 = \mu A_1 \mu B_2 = \mu A_2 \mu B_2 = \mu A_3 \mu B_2$

- $H_a = \mu A_1 \mu B_2 > \mu A_2 \mu B_2 = \mu A_3 \mu B_2$   
 $H_a = \mu A_2 \mu B_2 > \mu A_1 \mu B_2 = \mu A_3 \mu B_2$   
 $H_a = \mu A_3 \mu B_2 > \mu A_1 \mu B_2 = \mu A_2 \mu B_2$   
 8.  $H_o = A \times B = 0$   
 $H_a = A \times B \neq 0$

Keterangan:

$H_o = \mu A_1 = \mu A_2 = \mu A_3$ : Hasil belajar Bahasa Arab siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* sama dengan hasil belajar Bahasa Arab yang belajar dengan strategi pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning (CTL)* dan hasil belajar Bahasa Arab yang belajar dengan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle (CWP)*.

$H_a = \mu A_1 > \mu A_2 = \mu A_3$ : Hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Arab yang diajar dengan strategi pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning (CTL)* dan hasil belajar Bahasa Arab yang belajar dengan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle (CWP)*.

$H_a = \mu A_2 > \mu A_1 = \mu A_3$ : Hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning (CTL)* lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Arab yang diajar dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* dan hasil belajar Bahasa Arab yang belajar dengan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle (CWP)*.

$H_a = \mu A_3 > \mu A_1 = \mu A_2$ : Hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle (CWP)* lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Arab yang diajar dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* dan hasil belajar Bahasa Arab yang belajar dengan strategi pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning (CTL)*.

$H_o = \mu B_1 = \mu B_2$ : Hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki motivasi yang

tinggi sama dengan hasil belajar Bahasa Arab yang memiliki motivasi yang rendah.  
 $H_a = \mu B_1 > \mu B_2$ : Hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki motivasi yang tinggi lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Arab yang memiliki motivasi yang rendah.

$H_o = A \times B = 0$ : Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

$H_a = A \times B \neq 0$ : Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Maka secara keseluruhan data dari hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab siswa tersebut baik berdasarkan strategi pembelajaran yang diterapkan, maupun berdasarkan motivasi belajar siswa dapat diikhtisarkan pada tabel berikut:

Tabel 5  
Data Hasil Belajar Pendidikan Bahasa Arab Siswa

Strategi Pembelajaran / Motivasi Belajar	Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here (ETH)</i> (A1)	<i>Contextstual Teaching and Learning (CTL)</i> (A2)	<i>Crossword Puzzle (CWP)</i> (A3)	Total
<b>Tinggi (B1)</b>	n = 20 $\bar{X}$ = 22.35 s = 2.06 $M_e$ = 23 $M_o$ = 24.7	n = 15 $\bar{X}$ = 21.80 s = 2.40 $M_e$ = 22 $M_o$ = 24.84	n = 15 $\bar{X}$ = 21.77 s = 1.98 $M_e$ = 22 $M_o$ = 23.9	n = 50 $\bar{X}$ = 65.92 s = 6.44 $M_e$ = 67 $M_o$ = 73.44
<b>Rendah (B2)</b>	n = 10 $\bar{X}$ = 19.70 s = 1.75 $M_e$ = 20 $M_o$ = 20.5	n = 15 $\bar{X}$ = 19.83 s = 2.22 $M_e$ = 20 $M_o$ = 20.16	n = 15 $\bar{X}$ = 19.40 s = 2.50 $M_e$ = 20 $M_o$ = 23.08	n = 40 $\bar{X}$ = 58.93 s = 6.47 $M_e$ = 60 $M_o$ = 63.74
<b>Total</b>	n = 30 $\bar{X}$ = 42.05 s = 3.81	n = 30 $\bar{X}$ = 41.63 s = 4.62 $M_e$ = 42 $M_o$ = 45	n = 30 $\bar{X}$ = 41.17 s = 4.48 $M_e$ = 42	n = 90 $\bar{X}$ = 124.85 s = 12.91

	$M_e= 43$ $M_o= 45.2$		$M_o= 46.98$	$M_e= 127$ $M_o=13$ 7.18
--	--------------------------	--	--------------	--------------------------------

Keterangan:

$n$  = Banyak sampel pada setiap kelompok  
 $\bar{X}$  =Rata-rata skor pada hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab

$s$  = Simpangan baku atau standar deviasi

$M_e$ = Median

$M_o$ = Modus

Berdasarkan rancangan eksperimen yang dilakukan, maka penjelasan tentang hasil belajar dan motivasi belajar siswa akan diuraikan secara terperinci sebagai berikut:

### **Hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab Siswa yang Belajar dengan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)***

Data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor tes hasil belajar siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* mempunyai rentetan skor teoretik = 1-25,  $n = 30$ , skor minimum = 16, skor maksimum = 25, rentetan = 9, banyak kelas = 5, standar deviasi = 2.50, skor rata-rata = 21.43, modus = 22.84, dan median = 22.

### **Hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab Siswa yang Belajar dengan Strategi Pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning (CTL)***

Data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor tes hasil belajar siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning (CTL)* mempunyai rentetan skor teoretik = 1-25,  $n = 30$ , skor minimum = 16, skor maksimum = 25, rentetan = 9, banyak kelas = 5, standar deviasi = 2.67, skor rata-rata = 21.03, modus = 22.5, dan median = 22.

### **Hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab Siswa yang Belajar dengan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle (CWP)***

Data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor tes hasil belajar siswa yang

belajar dengan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle (CWP)* mempunyai rentetan skor teoretik = 1-25,  $n = 30$ , skor minimum = 15, skor maksimum = 24, rentetan = 9, banyak kelas = 5, standar deviasi = 2.61, skor rata-rata = 20.50, modus = 21, dan median= 21.

### **Hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi**

Data tentang hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mempunyai rentang skor teoretik 1-25  $n = 45$ , skor minimum = 17, skor maksimum = 25, rentetan = 8, banyak kelas = 3, standar deviasi = 1.41, skor rata-rata = 21.02, modus = 24.78, dan median = 21.

### **Hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah**

Data tentang hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah mempunyai rentang skor teoretik 1-25  $n = 40$ , skor minimum = 15, skor maksimum = 23, rentetan = 8, banyak kelas = 3, standar deviasi = 2.34, skor rata-rata = 19.52, modus = 23.32, dan median = 20.

### **Hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab Siswa yang Belajar dengan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* dan memiliki Motivasi Tinggi**

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab siswa dengan motivasi belajar yang tinggi yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, maka skor teoritik = 1 - 25,  $n = 20$ , skor minimum =17, skor maksimum = 25, rentetan = 8, banyak kelas = 3, standar deviasi = 2.06, skor rata-rata = 22.35, modus = 24.7, dan median = 23.

**Hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab Siswa yang Belajar dengan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* dan memiliki Motivasi Rendah**

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab siswa dengan motivasi belajar yang rendah yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, maka skor teoritik = 1 – 25, n = 10, skor minimum =16, skor maksimum = 23, rentetan = 7, banyak kelas = 4, standar deviasi = 1.75, skor rata-rata = 19.70, modus =20.5, dan median = 20.

**Hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab Siswa yang Belajar dengan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan memiliki Motivasi Tinggi**

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab siswa dengan motivasi belajar yang tinggi yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, maka skor teoritik = 1– 25, n = 15, skor minimum =17, skor maksimum = 25, rentetan = 8, banyak kelas = 3, standar deviasi = 2.40, skor rata-rata = 21.80, modus =24.84, dan median = 22.

**Hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab Siswa yang Belajar dengan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan memiliki Motivasi Rendah**

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab siswa dengan motivasi belajar yang rendah yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. maka skor teoritik = 1– 25. n = 15, skor minimum =16, skor maksimum = 23. rentetan = 7, banyak kelas = 4, standar deviasi = 2.22, skor rata-rata = 19.83, modus = 20.16, dan median = 20.

**Hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab Siswa yang Belajar dengan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle (CWP)* dan memiliki Motivasi Tinggi**

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab siswa dengan motivasi belajar yang tinggi yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle (CWP)*, maka skor teoritik = 1–25, n = 15, skor minimum =17, skor maksimum = 24, rentetan = 7, banyak kelas = 4, standar deviasi =1.98, skor rata-rata = 21.77, modus =23.9, dan median = 22.

**Hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab Siswa yang Belajar dengan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle (CWP)* dan memiliki Motivasi Rendah**

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab siswa dengan motivasi belajar yang rendah yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle (CWP)*. maka skor teoritik = 1–25. n = 15. skor minimum =15, skor maksimum = 23, rentetan = 8, banyak kelas = 3, standar deviasi = 2.50, skor rata-rata = 19.40, modus = 23.08, dan median = 20.

**Pengujian Persyaratan Analisis**

Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini. maka dilakukan dengan menggunakan dengan Analisis Varians (ANOVA) dua jalur. Oleh karena itu. data yang dikumpulkan sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan ANOVA yaitu uji normalitas dan homogenitas.

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji Liliefors. Ringkasan hasil perhitungan uji normalitas dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  terhadap setiap kelompok sampel tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6  
 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar  
 Pendidikan Bahasa Arab Siswa

No.	Kelompok Data	N	L <sub>0</sub>	L <sub>t</sub>	Keterangan
1.	Kelompok	30	0.0152	0.161	Normal
2.	A <sub>1</sub>	30	-0.004	0.161	Normal
3.	Kelompok	30	-	0.161	Normal
4.	A <sub>2</sub>	50	0.0018	0.886	Normal
5.	Kelompok	40	0.2792	0.886	Normal
6.	A <sub>3</sub>	20	0.1262	0.190	Normal
7.	Kelompok	10	0.0381	0.258	Normal
8.	B <sub>1</sub>	15	0.0049	0.220	Normal
9.	Kelompok	15	-	0.220	Normal
10.	B <sub>2</sub>	15	0.0401	0.220	Normal
11.	Kelompok	15	-	0.220	Normal
	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>		0.0014		
	Kelompok		0.0657		
	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>		0.0056		
	Kelompok				
	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>				
	Kelompok				
	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>				
	Kelompok				
	A <sub>3</sub> B <sub>1</sub>				
	Kelompok				
	A <sub>3</sub> B <sub>2</sub>				

Harga Lilifors hitung (L<sub>0</sub>) untuk seluruh kelompok sampel ternyata lebih kecil dari harga Lilifors tabel (L<sub>t</sub>) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga kesimpulan ini memberikan implikasi diperkenalkannya penggunaan analisis statistika parameterik pada penelitian ini.

**Uji Homogenitas**

**Uji Homogenitas Varians pada Tiga Kelompok Perlakuan**

Berdasarkan uji homogenitas varians pada tiga kelompok perlakuan, maka ini dilakukan dengan menghitung F-ratio antara varians terbesar dengan varians terkecil dari kelompok yang diuji, dengan cara membagi varians terbesar dengan varians terkecil dari kelompok yang diuji. Kemudian membandingkannya dengan harga F-tabel pada taraf signifikansi yang dipilih.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam kelompok ini varians (S<sup>2</sup>) terbesarnya adalah 7.15 dan varians (S<sup>2</sup>) terkecilnya adalah 6.83. Jadi indeks homogenitas varians antara tiga kelompok yang diuji (F<sub>0</sub>) adalah 1.047, sedangkan F<sub>t</sub> adalah 1.875. Dengan demikian F<sub>0</sub> < F<sub>t</sub> yang berarti H<sub>0</sub> diterima. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa tiga kelompok yang diuji (kelompok A<sub>1</sub> A<sub>2</sub> A<sub>3</sub>) adalah homogen.

**Uji Homogenitas Varians pada Dua Kelompok Atribut**

Sehubungan dengan jumlah kelompok pada kategori atribut subjek penelitian sama dengan jumlah kelompok perlakuan. Maka teknik pengujian pada kelompok ini sama dengan kelompok perlakuan tersebut, yaitu dengan cara menghitung F-ratio antara varians terbesar dan varians terkecil dari kelompok yang diuji.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam kelompok ini varians (S<sup>2</sup>) terbesarnya adalah 5.49 dan varians (S<sup>2</sup>) terkecilnya adalah 1.98. Jadi indeks homogenitas varians antara dua kelompok yang diuji (F<sub>0</sub>) adalah 1.182, sedangkan F<sub>t</sub> adalah 1.660. Dengan demikian F<sub>0</sub> < F<sub>t</sub> yang berarti H<sub>0</sub> diterima. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa dua kelompok yang diuji (kelompok B<sub>1</sub> B<sub>2</sub>) adalah homogen.

**Uji Homogenitas Varians pada Enam Kelompok Sel Rancangan Eksperimen**

Dalam hal ini yang dimaksud dengan uji homogenitas varians antara enam kelompok sel rancangan eksperimen adalah uji homogenitas data skor hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yang belajar dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* (A<sub>1</sub> B<sub>1</sub>), siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yang belajar dengan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* (A<sub>2</sub>

B<sub>1</sub>), siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yang belajar dengan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle (CWP)* (A<sub>3</sub> B<sub>1</sub>), siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah yang belajar dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* (A<sub>1</sub> B<sub>2</sub>), siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah yang belajar dengan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* (A<sub>2</sub> B<sub>2</sub>), dan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah yang belajar dengan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle (CWP)* (A<sub>3</sub> B<sub>2</sub>)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 1.932$  dan  $\chi^2_{tabel} = 11.1$ .

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keenam data hasil belajar yang diuji adalah homogen.

Tabel 8

Ringkasan uji homogenitas varians skor hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab dari enam kelompok rancangan eksperimen.

Kelompok	Varians (S <sup>2</sup> )	Varians Gabungan (S <sup>2</sup> )	Harga B	X <sub>0</sub> <sup>2</sup>	X <sub>t</sub> (95;5) <sup>2</sup>	Ket.
A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	4.24	56.14	56.98	1.93	11.1	Ho mo gen.
A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	3.08					
A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	5.74					
A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	4.95					
A <sub>3</sub> B <sub>1</sub>	3.92					
A <sub>3</sub> B <sub>2</sub>	6.26					

### Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil uji persyaratan hipotesis menunjukkan bahwa semua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan data dari semua kelompok mempunyai varians populasi yang homogen. Jadi uji hipotesis dengan ANAVA dua jalur dari hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

ANAVA Dua Jalur dengan pola 3x2 untuk Hasil Belajar Pendidikan Bahasa Arab

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (db)	Rata-rata Kuadrat (RJK)	F <sub>0</sub>	F <sub>1</sub>	
					α = 0.05	α = 0.01
Strategi Pembelajaran (A)	6.69	2	3.345	0.17 <sup>ns</sup>	3.95	6.95
Motivasi Belajar (B)	252.38	1	252.38	12.68*	3.95	6.95
Interaksi (AxB)	79.87	2	39.935	2.01 <sup>ns</sup>	3.95	6.95
Dalam Kelompok	1671.22	84	19.90	-	-	-
Total Reduksi	2010.16	89	-			

Keterangan:

<sup>ns</sup> = Non Signifikan

\*\* = Signifikan pada α = 0.05

<sup>ns</sup> = Non Signifikan

Setelah dilakukan analisis varians (ANAVA) dua jalur dengan pola 3x2 melalui uji F, maka kemudian melakukan perhitungan koefisien F<sub>s</sub> melalui uji *scheffe*, maka masing-masing hipotesis dan pembahasan dapat dijabarkan sebagai berikut:

### Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis uji F yang terdapat pada rangkuman hasil ANAVA sebelumnya, diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> = 0.17 dan diketahui nilai F<sub>tabel</sub> pada taraf (α=0.05)= 3.95. Selanjutnya dengan membandingkan F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub> untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H<sub>0</sub>, diketahui bahwa nilai koefisien F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub>. Berdasarkan ketentuan sebelumnya maka menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>a</sub>.

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis pertama ini memberikan temuan

bahwa: tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan Startegi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, Startegi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan Startegi *Crossword Puzzle (CWP)* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan. Selanjutnya dilakukan uji *scheffe*, berdasarkan uji *scheffe* yang dilakukan, diperoleh  $T_s (A_1 \text{ dan } A_2)_{hitung} > T_{tabel}$ , dimana  $T_s \text{ hitung} = 0.1203$  dan  $T_{tabel (0.05)} = 3.95$ , diperoleh  $T_s (A_1 \text{ dan } A_3)_{hitung} > T_{tabel}$ , dimana  $T_s \text{ hitung} = 0.6466$  dan  $T_{tabel (0.05)} = 3.95$ , dan diperoleh  $T_s (A_2 \text{ dan } A_3)_{hitung} > T_{tabel}$ , dimana  $T_s \text{ hitung} = 0.2105$  dan  $T_{tabel (0.05)} = 3.95$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan Startegi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* tidak lebih baik daripada siswa yang diajar dengan Startegi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Startegi *Crossword Puzzle (CWP)*

### Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis uji F yang terdapat pada rangkuman hasil ANAVA sebelumnya, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 12.68$  dan diketahui nilai  $F_{tabel}$  pada taraf  $(\alpha = 0.05) = 3.95$ . Selanjutnya dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$ , diketahui bahwa nilai koefisien  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan ketentuan sebelumnya maka menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ .

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis kedua ini memberikan temuan bahwa: terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan. Selanjutnya dilakukan uji *scheffe*, berdasarkan uji *scheffe* yang dilakukan, diperoleh  $T_s (B_1 \text{ dan } B_2)_{hitung} > T_{tabel}$ , dimana  $T_s \text{ hitung} = 22.613$  dan  $T_{tabel (0.05)} = 3.95$ . Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa secara keseluruhan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi rendah.

### Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga maka langkah selanjutnya dilakukan uji ANAVA satu jalur untuk *simple effect B* yaitu: Perbedaan antara  $B_1$  dan  $B_2$  yang terjadi pada  $A_1$ . Berdasarkan hasil analisis uji F yang terdapat pada rangkuman hasil ANAVA, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 9.937$  diketahui nilai pada  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0.01 = 7.64$  dan pada  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0.05 = 4.20$ . Selanjutnya dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$ , diketahui bahwa nilai koefisien  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan ketentuan sebelumnya maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis ketiga ini memberikan temuan bahwa: Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah siswa yang diajar dengan Startegi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan. Selanjutnya dilakukan uji *scheffe*, berdasarkan uji *scheffe* yang dilakukan, diperoleh  $T_s (A_1B_1, A_2B_1 \text{ dan } A_3B_1)_{hitung} > T_{tabel}$ , dimana  $T_s \text{ hitung} = 8.90$  dan  $T_{tabel (0.05)} = 4.20$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yang diajar dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*.

### Hipotesis Keempat

Untuk menguji hipotesis keempat maka langkah selanjutnya dilakukan uji ANAVA satu jalur untuk *simple effect B* yaitu: Perbedaan antara  $B_1$  dan  $B_2$  yang

terjadi pada  $A_2$ . Berdasarkan hasil analisis uji F yang terdapat pada rangkuman hasil ANAVA, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 6.374$  diketahui nilai pada  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0.01) = 7.64$  dan pada  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0.05) = 4.20$ . Selanjutnya dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$ , diketahui bahwa nilai koefisien  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan ketentuan sebelumnya maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis keempat ini memberikan temuan bahwa: Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah siswa yang diajar dengan Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan. Selanjutnya dilakukan uji *scheffe*, berdasarkan uji *scheffe* yang dilakukan, diperoleh  $T_s (A_1B_1, A_2B_1 \text{ dan } A_3B_1)_{hitung} > T_{tabel}$ , dimana  $T_s \text{ hitung} = 4.93$  dan  $T_{tabel (0.05)} = 4.20$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

#### Hipotesis Kelima

Untuk menguji hipotesis kelima maka langkah selanjutnya dilakukan uji ANAVA satu jalur untuk *simple effect B* yaitu: Perbedaan antara  $B_1$  dan  $B_2$  yang terjadi pada  $A_3$ . Berdasarkan hasil analisis uji F yang terdapat pada rangkuman hasil ANAVA, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 7.530$  diketahui nilai pada  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0.01) = 7.64$  dan pada  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0.05) = 4.20$ . Selanjutnya dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$ , diketahui bahwa nilai koefisien  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan ketentuan sebelumnya maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis kelima ini memberikan temuan bahwa: Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah siswa yang diajar dengan Strategi *Crossword Puzzle (CWP)* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan. Selanjutnya dilakukan uji *scheffe*, berdasarkan uji *scheffe* yang dilakukan, diperoleh  $T_s (A_1B_1, A_2B_1 \text{ dan } A_3B_1)_{hitung} > T_{tabel}$ , dimana  $T_s \text{ hitung} = 7.13$  dan  $T_{tabel (0.05)} = 4.20$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yang diajar dengan strategi *Crossword Puzzle (CWP)* lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi *Crossword Puzzle (CWP)*.

#### Hipotesis Keenam

Untuk menguji hipotesis keenam maka langkah selanjutnya dilakukan uji ANAVA satu jalur untuk *simple effect A* yaitu: Perbedaan antara  $A_1, A_2$  dan  $A_3$  yang terjadi pada  $B_1$ . Berdasarkan hasil analisis uji F yang terdapat pada rangkuman hasil ANAVA, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 0.338$  diketahui nilai pada  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0.01) = 5.09$  dan pada  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0.05) = 3.20$ . Selanjutnya dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$ , diketahui bahwa nilai koefisien  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berdasarkan ketentuan sebelumnya maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis keenam ini memberikan temuan bahwa: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan Strategi *Crossword Puzzle (CWP)* yang memiliki motivasi tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan. Selanjutnya dilakukan uji *scheffe*, berdasarkan uji *scheffe*

yang dilakukan, diperoleh  $T_s (A_1B_1, A_2B_1 \text{ dan } A_3B_1)_{hitung} < T_{tabel}$ , dimana  $T_s_{hitung} = 0.44$  dan  $T_{tabel (0.05)} = 3.20$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yang diajar dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* tidak lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan strategi *Crossword Puzzle (CWP)*.

**Hipotesis Ketujuh**

Untuk menguji hipotesis ketujuh maka langkah selanjutnya dilakukan uji ANAVA satu jalur untuk *simple effect A* yaitu: Perbedaan antara  $A_1, A_2$  dan  $A_3$  yang terjadi pada  $B_2$ . Berdasarkan hasil analisis uji F yang terdapat pada rangkuman hasil ANAVA, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 0.231$  diketahui nilai pada  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0.01) = 5.23$  dan pada  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0.05) = 3.25$ . Selanjutnya dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$ , diketahui bahwa nilai koefisien  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berdasarkan ketentuan sebelumnya maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis ketujuh ini memberikan temuan bahwa: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan Startegi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, Startegi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan Startegi *Crossword Puzzle (CWP)* yang memiliki motivasi rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan. Selanjutnya dilakukan uji *scheffe*, berdasarkan uji *scheffe* yang dilakukan, diperoleh  $T_s (A_1B_1, A_2B_1 \text{ dan } A_3B_1)_{hitung} < T_{tabel}$ , dimana  $T_s_{hitung} = 0.02$  dan  $T_{tabel (0.05)} = 3.25$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yang diajar dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* tidak lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar

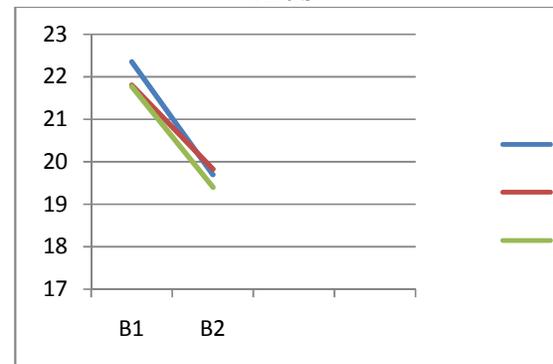
dengan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan strategi *Crossword Puzzle (CWP)*.

**Hipotesis Kedelapan**

Setelah melakukan analisis uji F dan uji *scheffe* pada hopotesis yang ada selajutnya peneliti melakukan analisis pada hipotesis terkahir. Berdasarkan hasil uji F yang terdapat pada rangkuman hasil ANAVA sebelumnya, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 2.01$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf  $(\alpha = 0.05) = 3.95$ . Untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$ . Selajutnya dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  sebagai hasil interaksi untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  dan diketahui bahwa nilai  $INT.AXB \neq 0$ .

Berdasarkan ketentuan sebelumnya maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . dapat dikatakan bahwa: tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran yang digunakan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara bersamaan, seperti diikhtisarkan secara grafis pada gambar berikut ini:

Gambar 1  
Line tentang Interaksi Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Bahasa Arab



Adapun rangkuman hasil perhitungan signifikan hasil uji *Scheffe* Hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab antara siswa yang diajar dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan *Crossword Puzzle (CWP)* dilihat dari motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8  
Rangkuman hasil uji *Scheffe*

No	Pasangan Kelompok	T Scheffe	T Tabel (0.05)	Keputusan
1	A <sub>1</sub> dan A <sub>2</sub>	0.1203	3.95	Tidak Signifikan
2	A <sub>1</sub> dan A <sub>3</sub>	0.6466	3.95	Tidak Signifikan
3	A <sub>2</sub> dan A <sub>3</sub>	0.2105	3.95	Tidak Signifikan
4	B <sub>1</sub> dan B <sub>2</sub>	22.613	3.95	Signifikan
5	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> dan A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	8.90	4.20	Signifikan
6	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> dan A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	4.93	4.20	Signifikan
7	A <sub>3</sub> B <sub>1</sub> dan A <sub>3</sub> B <sub>2</sub>	7.13	4.20	Signifikan
8	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> dan A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	0.44	3.20	Tidak Signifikan
9	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> dan A <sub>3</sub> B <sub>1</sub>	0.50	3.20	Tidak Signifikan
10	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> dan A <sub>3</sub> B <sub>1</sub>	0.001	3.20	Tidak Signifikan
11	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> dan A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	0.02	3.25	Tidak Signifikan
12	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> dan A <sub>3</sub> B <sub>2</sub>	0.09	3.25	Tidak Signifikan
13	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> dan A <sub>3</sub> B <sub>2</sub>	0.24	3.25	Tidak Signifikan

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dan pembahasannya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*, Strategi *Contextual Teaching and Learning*, dan Strategi *Crossword Puzzle* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar antara siswa yang diajar dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* tidak lebih baik daripada siswa yang diajar dengan Strategi *Contextual Teaching and Learning* dan Strategi *Cross-word Puzzle*.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi rendah.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki

motivasi rendah siswa yang diajar dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yang diajar dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* lebih baik dari-pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here*.

4. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah siswa yang diajar dengan Strategi *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching and Learning*.
5. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah siswa yang diajar dengan Strategi *Crossword Puzzle* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yang diajar dengan strategi *Crossword Puzzle* tidak lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi *Crossword Puzzle*.
6. Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*, Strategi *Contextual Teaching and Learning*, dan Strategi *Crossword Puzzle* yang memiliki motivasi tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul

Falah Aek Songsongan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yang diajar dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* tidak lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* dan strategi *Crossword Puzzle*.

7. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*, Strategi *Contextual Teaching and Learning*, dan Strategi *Crossword Puzzle* yang memiliki motivasi rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah yang diajar dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* tidak lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi *Contextual Teaching and Learning*, dan Strategi *Crossword Puzzle*.
8. Tidak Terdapat interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan motivasi belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, begitu juga motivasi belajar ada pengaruhnya terhadap hasil belajar, akan tetapi strategi pembelajaran dan motivasi belajar secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Beberapa saran dapat diajukan, kepada guru, pengelola pendidikan dan peneliti bidang Pendidikan Bahasa Arab.

### 1. Guru

Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab agar lebih memperhatikan karakteristik siswa dalam pembelajaran sehingga dengan demikian dapat menentukan pilihan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dan menarik untuk dilaksanakan pada materi pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab siswa

Penerapan dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab di MTs didasarkan kepada guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, *Contextual Teaching and Learning*, dan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat dilaksanakan secara efektif.

### 2. Pengelola pendidikan

Kepada pengelola kependidikan Pendidikan Bahasa Arab disarankan untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada para guru untuk melakukan perubahan dalam usaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab siswa.

Disarankan dalam kegiatan proses pembelajaran sangat perlu menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, *Contextual Teaching and Learning*, dan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* dengan melengkapi unsur pendukung pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran.

### 3. Peneliti

Para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian yang terkait dengan usaha peningkatan hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab disarankan untuk meneliti usaha peningkatan hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab dengan jalan mengkaji strategi pembelajaran yang lain serta dengan mempertimbangkan klasifikasi motivasi belajar siswa, atau bahkan karakteristik siswa yang lain yang terkait dengan hasil belajar Pendidikan Bahasa Arab.

## DAFTAR BACAAN

- Abdurrahman. Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006
- \_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Arsyad. Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003
- Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Arruz Media. 2009
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponegoro. 2006
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Djamarah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006
- Drajat. Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- DPR RI dan Presiden RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media. 2006
- Faturrahman. *Strategi Belajar Menagajar*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2007
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusataka Setia. 2011
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985
- Hidayati. Nia. *Manfaat Teka-teki Silang Sebagai Penambah Wawasan dan Mengasah Kemampuan*. <http://niahidayati.net>. Diunduh pada tanggal 05/03/2016
- Jaya. Indra. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2010
- Katsiir. Ibnu. *Lubaabut Tafsir Min Inbu Katsiir*. terj. Abdul Ghoffar et all. *Tafsir Ibnu Katsiir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2004
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006
- Rosnita. *Evaluasi Pendidkan*. Bandung: Citapustaka Media. 2007
- Sanjaya. Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006
- Sardiman. A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2007
- Sa'daniyah. Mustofa. *Filsafat Pembelajaran Konruktifisme dan Filsafat*. Kairy: Darul Ma'arif. 1999
- Shihab. M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan. Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati. 2002
- Silberman. Melvin L. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. terj. Raisul Muttaqien. *Aktive Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia. Nuansa. 2004
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

- Soedjadi. R. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia : Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Dikti. 2000
- Sudjana. Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru. 1998
- \_\_\_\_\_. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya. 2005
- \_\_\_\_\_. Nana Sudjana. *101 Cara Siswa Belajar Aktif* (Bandung: Nusa Media. 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008
- Suprijono. Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012
- Prayitno. Elida. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK. 1989
- Wahya. Suzana. dan Ernawati. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Kawan Pustaka. 2013
- Winkel. W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia. 2004
- Zaini. Hisyam *et. al. Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development. 2008